

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan ingin memperoleh laba yang besar atau memakmurkan pemilik perusahaan tersebut. Perekonomian dunia maupun di Indonesia telah berkembang dengan begitu pesatnya ditandai dengan perubahan globalisasi dan kemajuan teknologi, pertumbuhan inovasi dan persaingan bisnis yang begitu ketat. Persaingan antara perusahaan hanya berbasis tradisional atau pada umumnya yang terletak pada kepemilikan aset berwujud saja seperti kekayaan yang dimiliki perusahaan dll. Untuk dapat terus bertahan dalam ketatnya persaingan antara perusahaan maka perusahaan dituntut mengubah cara menjalankan bisnisnya. Perubahan ini dilakukan dengan cara mengubah strategi dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan bisnis berdasarkan pengetahuan lebih menekankan untuk mengelola aset tidak berwujud yang dimilikinya yaitu pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh penghasilan perusahaan maka nilai dan pertumbuhan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya bisnis berdasarkan pengetahuan. Dengan *knowledge based business*, keberhasilan sebuah perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri sehingga modal konvensional seperti sumber daya dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting (Sawarjuwono, 2003). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan (*knowledge asset*) tersebut adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang dapat diterapkan dalam

laporan keuangan sehingga modal intelektual menjadi fokus perhatian diberbagai bidang baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi.

Namun dalam akuntansi tradisional digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dirasakan gagal dalam memberikan informasi mengenai modal intelektual (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Menurut Guthrie (2000) menemukan bahwa akuntansi tradisional tidak dapat menyajikan informasi tentang identifikasi dan pengukuran *intangible* dalam organisasi, khususnya organisasi yang berbasis pengetahuan. Padahal laporan keuangan memiliki fungsi bagi para *stakeholder* dan para investor untuk pengambilan keputusan ekonomi. Keterbatasan pelaporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik saja melainkan juga penciptaan modal intelektual. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tak berwujud.

Di Indonesia, modal intelektual sendiri mulai dikenal sejak diterbitkannya PSAK no 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud (*intangible asset*). Menurut IAI (2007) *intangible asset* adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa, disewakan untuk pihak lain atau untuk tujuan administratif. Sedangkan menurut PSAK no 19 (Revisi 2000) *intangible asset* (aset tidak berwujud) terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi system, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Perkembangan modal intelektual di Indonesia terus menerus dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan strategi berbasis pengetahuan. Semakin banyaknya berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya Indonesia *MAKE Study* tahun 2005. Indonesia *MAKE Study* merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan yang paling berhasil. Jumlah nominasi Indonesia *MAKE Study* dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2005 yang masuk dalam nominasi hanya berjumlah 49, namun pada tahun 2011 jumlah

meningkat menjadi 96 dan terus meningkat sampai saat ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa modal intelektual terus berkembang di Indonesia. Seiring dengan perkembangan akan kebutuhan penggunaan modal intelektual sebagai penggerak perusahaan dan adanya kesulitan dalam menilai modal intelektual secara langsung. Maka Pulic (1998) menyatakan bahwa *value added intellectual coefficient* dapat digunakan untuk menilai modal intelektual yang digunakan di perusahaan tersebut sehingga tujuan utama dari perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* yang akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan.

Solikhah (2010) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan sekelompok aset pengetahuan berupa inovasi, system informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambah nilai bagi *stakeholder*. Menurut Widiyaningrum (2004), modal intelektual merupakan sumber daya berupa pengetahuan di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan, dimana pengetahuan tersebut akan menjadi modal intelektual bila diciptakan dan dipelihara. Menurut para praktisi bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama (Stewart, 1997; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; Bontis, 2000; Sawarjuwono dan Kadir, 2003) yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan).

Ketika meningkatnya penggunaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut lebih efisien, efektif, inovatif dan produktif. Peningkatan inilah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan. Hal ini didukung oleh Firer dan Williams (2003), dan Chen *et al.* (2005) bahwa modal intelektual memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan yang telah di buktikan secara empiris yang membuktikan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Selain itu jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan.

Disamping mempengaruhi kinerja keuangan modal intelektual juga mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Sehingga keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan terwujud jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya intelektual dengan maksimal. Pertumbuhan perusahaan merupakan bukti pencapaian hasil kinerja perusahaan yang berhasil selama satu periode. Sehingga perusahaan yang mampu mengelola aset modal intelektual dengan baik dan maksimal maka kinerja perusahaan akan meningkat hingga pada akhirnya pertumbuhan perusahaan juga ikut meningkat. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya intelektual secara efektif dan efisien akan mendorong pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian Wicaksana (2011) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bila sumber daya intelektual meningkat, maka perusahaan dinilai mampu mengelola sumber daya yang dimiliki lebih efisien sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai dan meningkatnya *competitive advantages* yang mampu membuat perusahaan tersebut tumbuh dan tetap bertahan. Sumber daya tidak hanya berupa aset berwujud saja tetapi juga aset tidak berwujud. Oleh karena itu Pulic (1998) menyatakan bahwa VAICTM menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010) yaitu pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Sehingga dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan, maka kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan semakin meningkat, yang berarti bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya intelektual secara maksimal akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan meningkat. Meningkatnya kinerja keuangan akan berdampak terhadap pertumbuhan perusahaan yang meningkat. Chen *et al.* (2005) meneliti hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sekarang dan masa depan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Namun ada juga penelitian lain seperti Imam Ghozali (2008), Anugraheni Cahyaning Murti (2010) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian Benny Kuryanto (2008), Pramelasari (2010), Yosi Metta (2010) juga memberikan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang tidak konsisten maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun peneliti menambahkan satu variable lain yaitu pertumbuhan perusahaan yang akan dijadikan sebagai variable dependen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan ?
2. Apakah modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan melalui kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan :

1. Untuk menganalisa pengaruh langsung modal intelektual terhadap pertumbuhan perusahaan.

2. Untuk menganalisa pengaruh tidak langsung modal intelektual terhadap pertumbuhan perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

Bagi Teori :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang modal intelektual.

Bagi Praktis :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi akan pentingnya modal intelektual kepada perusahaan atau manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penerapan modal intelektual dan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghadapi persaingan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya modal intelektual dan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan, termasuk didalamnya pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan.

